

Pasien Otg (Orang Tanpa Gejala) Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Penularan Covid-19 Di Puskesmas Medan Sunggal

Chairul Munir¹, Julidia Safitri Parinduri²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia²

E-mail: chairulmunir2@gmail.com , safitrijulidia@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease caused by SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Avoiding direct contact by implementing physical distancing or maintaining physical distance. This study aims to determine the relationship between knowledge of OTG patients (people without symptoms) and efforts to prevent infection with Covid-19 transmission at the Medan Sunggal Health Center. The design used in this study is a descriptive correlation design. The time to do this research is from March to May 2020. The method of data collection was done by distributing questionnaires conducted by the researchers themselves. Respondents in this study were the community in the area of the Medan Sunggal Health Center totaling 47 respondents. Sampling was carried out by total sampling, the statistical test used was chi square. The results of the study were that the majority of the knowledge of OTG patients (asymptomatic people) in this study were either 22 respondents or (46.8%), the majority of respondents in making efforts to prevent Covid-19 infection in this study were either 24 respondents or (51, 1%) and the relationship between knowledge of OTG patients (asymptomatic people) with efforts to prevent infection with covid-19 transmission at the Medan Sunggal Public Health Center with $P = 0.000$ which means there is a relationship.

Keywords: knowledge, OTG patients, efforts, prevention, infection, transmission, covid-19

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Menghindari kontak langsung dengan menerapkan physical distancing atau menjaga jarak fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di Puskesmas Medan Sunggal. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi. Waktu untuk melakukan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Puskesmas Medan Sunggal berjumlah 47 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling, Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian mayoritas pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 22 responden atau (46,8%), mayoritas responden dalam melakukan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 24 responden atau (51,1%) dan hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan covid-19 di puskesmas Medan Sunggal dengan $P=0,000$ yang berarti ada hubungan.

Kata Kunci : pengetahuan, pasien OTG, upaya, pencegahan , infeksi, penularan, covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Penyakit infeksi virus ini terdeteksi pertama kali pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, China. COVID-19 memiliki gejala yang bervariasi mulai dari asimtomatik hingga pneumonia berat dengan gagal napas akut (ECDC), 2020). COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia pada tanggal 11 Maret 2020, dan hingga saat ini ada sekitar 4 juta kasus positif COVID-19 di dunia dengan 300 ribu kematian yang dilaporkan ke WHO, dimana kasus-kasus ini tersebar di 215 negara termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia membawa risiko untuk terinfeksi berskala besar dan dengan tingkat penyebaran virus yang tinggi (Hamid, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pertanggal 16 Mei 2020, Indonesia memiliki 17.025 kasus dengan rata-rata pertambahan kasus positif perhari mencapai 500 kasus baru. Kondisi pertambahan kasus terkonfirmasi COVID-19 semakin lama semakin banyak, ditunjukkan dengan kurva yang semakin meningkat (Kemenkes RI, 2020). Tidak hanya jumlah kasus yang banyak, tingkat kematian akibat COVID-19 di Indonesia juga tinggi. Berdasarkan data dari John Hopkins University, Indonesia sempat menduduki peringkat pertama *Case Fatality Rate (CFR)* tertinggi di Asia yakni sekitar 8%-9%.

Pandemi Covid-19 telah menyebar lebih dari 200 negara di dunia, Kementerian Kesehatan memperbarui pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada 27 Maret 2020. Ini menjadi dokumen revisi keempat sejak pertama kali diri. Beberapa istilah yang sering didengar masyarakat di Indonesia adalah OTG,

ODP, PDP. Istilah-istilah tersebut bisa jadi belum banyak diketahui masyarakat Indonesia. Lantaran ketidaktahuan, masih ada yang bingung dan salah mengartikan. Ketiga istilah ini dibuat untuk mengelompokkan risiko serta penampakan gejala dari orang-orang yang mungkin atau sudah terpapar oleh Covid-19 di Indonesia. Status Orang Tanpa Gejala dikriteriakan sebagai orang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang positif COVID-19. Sebagian besar orang yang terinfeksi Covid-19 pembawa asimtomatik atau orang tanpa gejala (OTG) yang berisiko tinggi menularkan virus ke orang lain. Selain berisiko menularkan virus ke orang lain, OTG biasanya pernah melakukan kontak erat dengan kasus positif Covid-19. (Kompas 2020).

Pencegahan penularan Covid-19 dilakukan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, membersihkan permukaan benda yang sering disentuh, menggunakan masker, dan mengisolasi diri khususnya pasien yang terkonfirmasi ataupun tersuspek COVID-19 (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, 2020), menghindari kontak langsung dengan menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik (Harris, et al., 2020).

Puskesmas Sunggal Medan merupakan puskesmas dengan rutin memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berada di Medan Sunggal oleh karena itu banyak data yang di dapatkan dari rekam medis puskesmas bahwa banyaknya pasien OTG yang menolak untuk dilakukan isolasi di fasilitas kesehatan dan memilih untuk melakukan isolasi mandiri di rumah. Bulan Januari 2021 saja ada sekitar 87 orang menolak untuk dilakukan isolasi, sedangkan pada bulan Februari terjadi peningkatan sebanyak 93 orang yang menolak untuk dilakukan isolasi di fasilitas kesehatan dan banyak dari mereka tidak percaya kepada tenaga kesehatan tentang adanya Covid-19 sehingga peneliti

tertarik mengambil masalah yang terjadi di puskesmas Medan Sunggal yaitu bagaimana hubungan pengetahuan pasien OTG dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19

Bersadarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara kuantitatif sehingga peneliti mendapatkan menghubungkan hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di Puskesmas Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel yang berasal dari satu grup sampel. Pada penelitian ini peneliti dapat hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di Puskesmas Medan Sunggal. (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Medan Sunggal Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di wilayah kerja puskesmas medan sunggal yang Berjumlah 47 orang. Adapun sampel pada penelitian ini adalah semua masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di wilayah kerja puskesmas medan sunggal yang Berjumlah 47 orang. Dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dikembangkan berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun mengacu kepada tinjauan pustaka. Lembar kuesioner terdiri dari data demografi, pengetahuan dan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi dan Persentase responden berdasarkan data demografi (n=47)

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
1	Usia		
	18-35 tahun	8	17
	36-45 tahun	36	76.6
	>46 tahun	3	6.4
	Total	47	100
2	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	17	36.2
	2. Perempuan	30	63.8
	Total	47	100
3	Suku		
	Batak	21	44.7
	Jawa	5	10.6
	Aceh	6	12.8
	Nias	4	8.5
	Melayu	11	23.4
	Total	47	100
4.	Agama		
	Islam	24	51.1
	Kristen	11	23.4
	Protestan	12	25.5
	Total	47	100
5	Pendidikan		
	SD	10	21.3
	SMP	4	8.5
	SMA	17	36.2
	Perguruan Tinggi	16	34
	Total	47	100
6.	Pekerjaan		
	PNS	5	10.6
	Pegawai Swasta	16	34
	Wiraswasta	22	46.8
	Tidak bekerja	4	8.5
	Total	47	100
7.	Status Perkawinan		
	Kawin	26	55.3
	Belum kawin	15	31.9
	Duda/Janda	6	12.8
	Total	47	100

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data hasil penelitian ini menguraikan gambaran dalam demografi responden Pada tabel 1 menunjukkan gambaran bahwa responden sebahagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 36 responden (76.6%) dan sebahagian kecil responden berumur > 45 tahun yaitu 3 responden (63,8%), dengan jenis kelamin sebahagian besar yaitu perempuan 30 responden (38,3%), dan suku responden sebahagian besar suku batak yaitu 21 responden (44,7%) dan sebahagian kecil responden dengan suku jawa yaitu 5 responden (10.6%). dan pendidikan responden sebahagian besar pendidikan responden yaitu 17 responden (44,7%) dan sebahagian kecil pendidikan responden SMP yaitu 4 responden (8.4%). dan pekerjaan responden sebahagian besar pekerjaan responden yaitu wiraswasta 22 responden (46,8%) dan sebahagian kecil pekerjaan responden yaitu tidak bekerja 4 responden (8.4%). dan Status Perkawinan responden sebahagian besar Perkawinan responden yaitu wiraswasta 26 responden (55.3%) dan sebahagian kecil perkawinan responden yaitu Duda/Janda 6 responden (12.4%).

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala)

Variabel	Frekuensi	(%)
Pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala)		
Baik	22	46.8
Cukup	17	36.2
Kurang	8	17
Total	47	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil berdasarkan hasil penelitian, responden sebagian besar responden berdasarkan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) di puskesmas tunggal yaitu baik

sebanyak 22 responden (46.8%) sedangkan sebahagian kecil responden berdasarkan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) di puskesmas tunggal yaitu kurang sebanyak 8 mahasiswa (17 %).

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19

Variabel	Frekuensi	(%)
Upaya pencegah an infeksi penularan Covid-19 Tinggi		
Baik	24	51.1
Cukup	16	34
Kurang	7	14.9
Total	47	100

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil berdasarkan hasil penelitian, responden sebagian besar responden berdasarkan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di puskesmas tunggal dikategorikan baik sebanyak 24 responden (34%) dan sebagian kecil responden berdasarkan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di puskesmas tunggal dikategorikan kurang sebanyak 7 responden (14.9%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang {crosstab} dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di Puskesmas Medan Sunggal). Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 di Puskesmas Medan Sunggal.

Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Pasien Otg (Orang Tanpa Gejala) Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Penularan Covid-19

hubungan pengetahuan pasien OTG	upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Baik	20	42.6	4	8.5	0	0	24	51.1	0.00
Cukup	1	2.1	13	27.7	4	4.3	16	34	
Kurang	1	2.1	0	0	6	12.8	7	14.9	
Total	22	46.8	17	36.2	8	17	47	100	

Pada tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 kategori baik sebanyak 22 orang (46.8%) dimana dari 22 orang yang pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) baik terdapat 1 orang (2.1%) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 cukup dan, terdapat 1 orang (2.1%) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 kurang. Dan yang menunjukan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan kategori cukup sebanyak 17 orang (36.2 %) dimana dari 17 orang yang motivasi pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) cukup terdapat 4 orang (8.5%) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 baik dan terdapat 13orang (27.7 %) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 cukup dan tidak terdapat yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 kurang, dan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 kategori kurang sebanyak 8 orang (17%) dimana dari 8 orang yang pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) kurang terdapat 4 orang (4.3%) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 cukup dan, terdapat 6 orang (12.8%) yang upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 kurang dan tidak terdapat upaya

pencegahan infeksi penularan Covid-19 yang baik. Hasil analisa statistik menggunakan uji Korelasi *Chi-Square* dengan tingkat maka didapatkan $p = 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19.

Sejalan dengan Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian di Surabaya (Widiawati & mustika 2021). Dengan judul Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada Orang Tanpa Gejala (OTG) di surabaya. Dengan hasil analisis data dilakukan dengan Koefisien Phi dan Cramer's V. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan $p (0,023)$ antara gender dan sikap keharusan OTG memakai masker saat di luar rumah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan penularan covid-19 pada relawan covid-19 (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar relawan covid-19 memiliki pengetahuan yang cukup tentang upaya untuk mencegah penularan covid-19. Hampir semua relawan covid-19 adalah tidak patuh dalam melakukan upaya pencegahan penularan covid-19. Hasil uji

Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan upaya pencegahan dan kepatuhan dalam pencegahan covid-19 di covid-19 sukarelawan seperti yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 dengan hasil penelitian diperoleh analisis mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%).

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini yang berjudul hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51.0%). Uji *spearman* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Ada juga penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu seperti yang dilakukan oleh saskia (2021) dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Borobudur mayoritas memiliki tingkat

pengetahuan baik dan mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian menggunakan uji statistic Spearman terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Borobudur dengan nilai p -value = 0.000 dan $r = 0.455$. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan: Mayoritas pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 22 responden atau (46,8%) Mayoritas responden dalam melakukan upaya pencegahan infeksi penularan Covid-19 dalam penelitian ini adalah baik sebanyak 24 responden atau (51,1%) dan Hubungan pengetahuan pasien OTG (orang tanpa gejala) dengan upaya pencegahan infeksi penularan covid-19 di puskesmas medan sunggal dengan $P=0,000$ yang berarti ada hubungan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan untuk masyarakat supaya meningkatkan pengetahuannya dalam upaya pencegahan infeksi penularan covid-19, sehingga masyarakat dapat mencegah atau memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Book

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Journals

Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha , Gede Adi Wisnawa , Ni Putu Dian Agustina , Ni Putu Arsita Diantari (2020)

- Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, ISSN 2655-8106
- Odriozola-G P. Planchuelo-G Á, Jesús IurtiaMuñiz, M, de Luis-García, R (2019) „Psychological symptoms of the outbreak of the COVID-19 crisis and confinement in the population of Spain“, *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Qiu, J. Shen, B, Zhao, M, Wang, Z, Xie, B, Xu, Y (2020) „A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: Implications and policy recommendations“, *General Psychiatry*. doi: 10.1136/gpsych-2020-100213.
- Quyumi, Elfi. Alimansur, Moh (2020) upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan penularan covid-19 pada relawan covid. *E-Jouernal Unair*
- Rehman, U. Shahnawaz, M G. Khan, N H. Kharshiing, K D. Khursheed, M, Gupta, K Kashyap, D, Uniyal, R (2020) „Depression, Anxiety and Stress Among Indians in Times of Covid-19 Lockdown“, *Community Mental Health Journal*. Springer US. doi: 10.1007/s10597-020-00664-x.
- R Elbay, Selim Arpacioğlu, Karadere (2020). Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research* 290 (2020) 113130.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>.
- Salari, N. Hosseinian-Far, Jalali, VaisiRaygani, Rasoulpoor, Mohammadi, Rasoulpoor and Khaledi-Paveh (2020) „Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis.“, *Globalization and Health*. Globalization and Health, 16(1), p. 57. doi: 10.1186/s12992-020-00589-w.
- Tsamakis, K. Chaidou, Spandidos, Fotis, Economou, and Rizos, (2020) „COVID-19 related stress exacerbates common physical and mental pathologies and affects treatment (Review)“, *Experimental and Therapeutic Medicine*, pp. 159–162. doi: 10.3892/etm.2020.8671.
- Verma, S. and Mishra, A. (2020) „Depression, anxiety, and stress and sociodemographic correlates among general Indian public during COVID-19“, *International Journal of Social Psychiatry*. doi: 10.1177/0020764020934508.
- Widayati, Linda Prasetyaning. Mustika, Ika (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Orang Tanpa Gejala (Otg) Di Surabaya. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan* ISSN: 2579-7913
- Xiang, Y. T. Li, Zhang, Qing Cheung, and Chee H (2020) „Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed“, *The Lancet Psychiatry*. doi: 10.1016/S2215-0366(20)30046-8.
- Zhang, J. Huipeng, Haiping, Shining, Qifeng, Tingyun and Baoguo (2020) „The differential psychological distress of

populations affected by the COVID-19 pandemic", *Brain, Behavior, and Immunity*. doi: 10.1016/j.bbi.2020.04.031.

Zhou, S. J. Zhang, Wang, Guo, Wang, Chen, Liu, Chen, and Chen, (2020) „Prevalence and socio-demographic correlates of psychological health problems in Chinese adolescents during the outbreak of COVID-19“, *European Child and Adolescent Psychiatry*. doi: 10.1007/s00787-020-01541-4.

Zhu, Z. Xu, Wang, Liu, Wu, Li, Miao, Zhang, Yang, Sun, Zhu, Fan, Hu, Liu, and Wang, (2020) „COVID-19 in Wuhan: Immediate Psychological Impact on 5062 Health Workers“, *medRxiv*. doi: 10.1101/2020.02.20.20025338.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

dr. Fithria Aldy, M.Ked (Oph)., Sp.M (K) selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora yang membantu peneliti dalam bentuk hibah

LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora.

Pimpinan Puskesmas Medan Sunggal yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Seluruh masyarakat khususnya yang berdomisili di medan sunggal yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini